

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa karena, pendidikan merupakan sebuah wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam setiap diri individu terdapat sejumlah potensi yang harus dikembangkan. Melalui pendidikan, potensi tersebut dapat berkembang sejalan dengan proses perubahan perilaku berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Dalam hal ini pendidikan harus betul-betul dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut yang dilakukan melalui kegiatan belajar. Pemerintah menaruh perhatian yang cukup besar terhadap pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan anggaran 20 % APBN untuk pendidikan. Pentingnya pendidikan terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dalam bab II Pasal 3 (*ristekdikti.go.id*) yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat. Meskipun kebutuhan akan pendidikan setiap orang tidak sama, baik jenjang maupun jenisnya. Tetapi pada setiap kategori kejuruan diharapkan lahir lulusan yang berimbang untuk setiap kompetensi keahlian. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Suatu jenjang pendidikan yang membekali siswanya dengan

berbagai macam keterampilan dan Keahlian khusus sesuai kompetensi keahlian yang dapat dimanfaatkan untuk terjun ke dunia kerja apabila nantinya tidak dapat melanjutkan ke tingkat pendidikan tinggi.

Dalam GBPP (Depdiknas, 2004: 6) tujuan utama SMK antara lain :

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesionalisme.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, berkompotensi dan mampu mengembangkan diri.
3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry baik pada saat ini maupun pada saat yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara produktif, adaptif dan kreatif.

Dengan melihat tujuan tersebut perlu adanya proses pendidikan yang menjamin tercapainya tujuan SMK tersebut. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pendidikan. Pendidikan disekolah masih banyak menerapkan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, pendidikan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki. Selain daripada itu dapat kita lihat juga mulai dari cara penyampaian materi pelajaran oleh guru yang selalu dengan metode mengajar yang monoton dan tidak mencoba menggunakan metode mengajar yang bervariasi, sehingga cenderung guru yang aktif sedang siswa hanya menjadi pendengar saja selama jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 21 Mei dengan Ibu Tampubolon selaku guru mata pelajaran rangkaian listrik kelas X SMK Negeri 2 Doloksanggul menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar untuk materi tersebut masih kurang memuaskan. Dari daftar nilai yang diperoleh dengan KKM 70, nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran rangkaian listrik ini adalah 50,76. Ibu tersebut menjelaskan, setiap siswa yang sudah mempelajari materi atau mata pelajaran tersebut bisa diklasifikasikan bahwa siswa yang mau belajar dan paham hanya 7/30 (23,3 %) orang, yang mau belajar tapi susah memahami berkisar 15/30 (50%), dan 8/30 (26,6 %) lagi memang benar-benar tidak ada niat untuk belajar.

Dari hasil wawancara langsung dengan Ibu Tampubolon, ia mengatakan bahwa selama mengajar di kelas ia memang kurang memvariasikan suatu model pembelajaran. Ibu Tampubolon mengaku bahwa dalam proses mengajar masih terpaku pada metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan latihan/Tugas. Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru. Pada saat guru membuat kelompok untuk mendiskusikan materi yang dipelajari hasilnya juga tidak begitu memuaskan karena siswa di dalam kelompok tidak semuanya berperan aktif.

Dengan melihat hal tersebut harus ada upaya untuk merancang pembelajaran yang dapat mengikutsertakan siswa secara aktif dari awal sampai akhir pembelajaran. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperbaikinya adalah dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu

pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa belajar dengan suasana yang menyenangkan, dalam hal ini model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TS-TS). Model ini dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan pada tahun 1992.

Spencer kagan dalam Huda (2011:140) menyatakan bahwa: Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur da memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain.

Melalu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* siswa diharapkan mampu menguasai materi pelajaran. Model ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternative bagi siswa untuk dapat menambah kemampuan pemahaman siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan memuaskan. Model ini bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik. Hal ini diperkuat bahwa telah banyak dilakukan penelitian tentang model pembelajaran *two stay two stray* yang diterapkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Namun disekolah yang akan saya teliti yaitu SMK Negeri 2 doloksanggul belum pernah dilakukan penelitian dengan model pembelajran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan latar belakang Masalah tersebut diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menganalisis Rangkaian Listrik Arus searah Di Kelas X Jurusan TITL SMK Negeri 2 Doloksanggul”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Masih banyak siswa yang hasil belajarnya dibawah 70 (nilai KKM).
2. Guru belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*
3. Guru masih mengajar dengan model pembelajaran yang konvensional dan monoton.
4. Pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi pembelajaran yang diteliti adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two stay two Stray* terhadap hasil belajar pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah di kelas X jurusan TITL SMK Negeri 2 Doloksanggul pada tahun ajaran 2016/2017 dengan melihat kemampuan belajar kognitif siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah di kelas X jurusan TITL SMK Negeri 2 Doloksanggul?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah di kelas X jurusan TITL SMK Negeri 2 Doloksanggul?
3. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah di kelas X jurusan TITL SMK Negeri 2 Doloksanggul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah di kelas X jurusan TITL SMK Negeri 2 Doloksanggul.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah di kelas X jurusan TITL SMK Negeri 2 Doloksanggul.

3. Untuk mengetahui Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar menganalisis rangkaian listrik arus searah di kelas X jurusan TITL SMK Negeri 2 Doloksanggul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, memperluas wawasan dan mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
3. Bagi sekolah, sebagai informasi mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dan masukan dalam perbaikan mutu pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*.